

Pengembangan Homestay Berbasis Ramah Anak di Desa Cisaat, Kabupaten Subang, Jawa Barat

^{a,1} Rahmat Darmawan, ^{b,2} Ratu Hanna Siti Maheswari Rianto, ^{c,3} Zalfa Wianda Tamaya Cethsa Gloria Untailawan, ^{d,4} Fdhilah Shabrina, ^{e,5} Syarifatunnisa, ^{f,6} Muhamad Fathan Maulana, ^{g,7} Anggita Wulandari, ^{h,8} Rian Aulia Hidayat, ^{i,9} Rifan Achmad

^a Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

¹ rahmat@unj.ac.id

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk memperluas segmentasi wisatawan yang berkunjung dengan mengetahui potensi perkembangan yang dapat diterapkan mengenai kriteria homestay berkonsentrasi pada konsep ramah anak di Desa Cisaat. Desa Cisaat merupakan desa wisata yang menjadikan akomodasi sebagai salah satu penawaran yang tersedia untuk dijual pada wisatawan yang kerap berkunjung. Penelitian ini dilakukan di Desa Wisata Cisaat, Kabupaten Subang dengan data yang digunakan pada penelitian yaitu data primer yang dikumpulkan melalui wawancara 10 orang responden pemilik homestay aktif yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data yang didapat kemudian dipaparkan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian dan penarikan simpulan. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Desa Wisata Cisaat memiliki potensi dalam pengemangan homestay berbasis ramah anak (2) Masih kurangnya edukasi mengenai konsep ramah anak kepada pemilik homestay (3) Terbukanya keinginan pemilik homestay untuk memahami dan meimplementasikan kriteria homestay yang sesuai dengan konsep ramah anak.

ABSTRACT

This study aimed to expand tourism travellers segmentation by knowing the potential development that can be applied regarding homestay criteria concentrating on a child-friendly concept at Cisaat Village. Cisaat Village Cisaat Village is a tourist village that makes accommodation one of the offers available for sale to tourists who often visit. This research was conducted in Cisaat Tourism Village, Subang, with the data used in this study, namely primary data collected through interviews from 10 respondents, namely active homestay owners selected through purposive sampling technique. The data obtained is then presented using a qualitative descriptive method with three stages: data reduction, presentation and conclusion drawing. The results of this study are (1) Cisaat Tourism Village has the potential to develop child-friendly homestays, (2) There is still a lack of education about the concept of child-friendly to homestay owners, (3) The openness of homestay owners to understand and implement homestay criteria by the concept of child-friendly

Informasi Artikel

Diterima : 08 November 2023

Disetujui : 27 December 2023

Kata kunci:

Homestay, Ramah Anak, Desa Wisata.

Article's Information

Received: November 08, 2023

Accepted: December 27, 2023

Keywords:

Homestay, Child-friendly, Tourism Village.

Pendahuluan

Banyak data kegiatan wisata yang menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun di hampir seluruh destinasi di dunia dan menjadikan pariwisata menjadi salah satu industri penting dari beberapa negara, termasuk Indonesia. Beberapa penelitian menunjukkan adanya pernyataan mengenai kondisi alam pada desa yang masih alami memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk melepas penat setelah beraktivitas (Prentice, 2004, Christiani. dkk, 2014, Prameswari. dkk, 2018, Lestari. dkk, 2019). Fenomena tersebut telah terjadi di Indonesia sejak beberapa tahun belakangan, banyaknya pelaku usaha di industri pariwisata yang memanfaatkan hal tersebut dengan membangun konsep bernuansa alami, sebagai daya tarik bagi wisatawan.

Korespondensi: Rahmat Darmawan, rahmat@unj.ac.id, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

©2023 by Rahmat Darmawan (s).

Disebutkan oleh Wakil Direktur bidang pengembangan infrastruktur destinasi wisata di kementerian pariwisata ekonomi kreatif Vincent Jemadu mengatakan bahwa hasil menunjukkan bahwa dua tahun belakangan kunjungan wisatawan ke desa wisata meningkat 30 hingga 50 persen, terutama di wilayah Jawa Tengah, Jawa Timur dan Jawa Barat (Kompas. 2022). Sebuah tren yang menjadi fenomena nasional selama satu dekade terakhir, yaitu akomodasi berupa *homestay* yang menjadi salah satu program prioritas.

Homestay termasuk kegiatan wisata alternatif yang dimana wisatawan akan tinggal bersama keluarga atau pemilik rumah di rumah yang sama, dan akan merasakan pengalaman kehidupan, juga kebiasaan sehari-hari dari keluarga tersebut dan masyarakat sekitarnya (ASEAN Homestay Standard, 2016). Dalam Undang-Undang No 10 Tahun 2009, Industri pariwisata adalah usaha yang menghasilkan barang dan/atau jasa untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata. Usaha pariwisata tersebut dapat berupa daya tarik wisata, kawasan pariwisata, jasa transportasi wisata, jasa perjalanan wisata, jasa makanan dan minuman, penyediaan akomodasi, penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi. Homestay merupakan salah satu bentuk usaha jasa akomodasi yang diharapkan oleh Kementerian Pariwisata dapat mengembangkan pariwisata dan memaksimalkan tiga unsur pembangunan masyarakat yang berkelanjutan (Wayan & Putu 2023:5).

Merujuk kepada Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia Nomor PM86/HK.501/MKP/2010, ditetapkan lima jenis usaha akomodasi yang didefinisikan yaitu:

1. Hotel adalah penyediaan jasa akomodasi berupa kamar-kamar di dalam satu bangunan, yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan/atau fasilitas lainnya;
2. Bumi perkemahan adalah penyediaan jasa akomodasi di luar ruangan dengan menggunakan tenda;
3. Persinggahan karavan adalah penyediaan tempat parkir di luar ruangan untuk kendaraan yang dilengkapi fasilitas menginap di alam terbuka dilengkapi dengan kendaraannya;
4. Vila adalah penyediaan jasa akomodasi berupa bangunan yang lengkap dengan fasilitas, kegiatan rekreasi dan fasilitas lainnya, dan;
5. Pondok wisata adalah penyediaan akomodasi berupa tempat tinggal yang juga digunakan oleh pemiliknya dan dimanfaatkan sebagian untuk disewa dengan menawarkan wisatawan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari pemilik.

Wisatawan kerap berlibur untuk mencari pengalaman yang berbeda, bukan sekedar menikmati keindahan yang disediakan obyek wisata tetapi menginap di homestay dapat memberikan sensasi yang berbeda bila wisatawan memilih menginap di hotel. *Homestay* memberikan kesempatan wisatawan yang menginap untuk mendalami lebih budaya dan gaya hidup setempat, kebiasaan penduduk sekitar dan berinteraksi dengan sesama tamu dan warga (Sita and Nor, 2015, Kasuma et al., 2016, Lestari et al., 2019) Selain itu, *homestay* dapat dikatakan sebagai akomodasi wisata pada desa wisata masih memiliki posisi strategis bagi peminat *low cost tourism* (Sudiarta & Suwintari, 2020). Maka dengan seiring berjalannya perkembangan pemasaran homestay pada desa wisata wisatawan lebih tertarik dengan tren menginap di *home sharing* dibandingkan di hotel (Surya, 2017).

Wisatawan tentu memiliki ekspektasi tersendiri bila mengunjungi dan menginap di lokasi yang belum pernah sebelumnya, maka dibutuhkan standar untuk memenuhi kepuasan wisatawan dalam berkunjung. dipaparkan standar kamar *homestay* di desa wisata adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kasur, sprei, bantal, guling, dan selimut yang bersih dan rapi
2. Pintu kamar *homestay* dapat dikunci
3. Kamar *homestay* memiliki sumber listrik
4. Tersedia cermin di kamar *homestay*
5. Terdapat penerangan yang baik dan memadai
6. Tersedia handuk, arah dan perlengkapan solat yang bersih

Adapun standar toilet *homestay* di desa wisata adalah sebagai berikut:

1. Bersih dan rapi. Artinya, tidak ada pakaian kotor yang masih menggantung di dalam kamar mandi, begitu pula keramik yang berkerak atau berlumut
2. Memiliki pencahayaan yang baik
3. Kloset yang memadai dan bersih
4. Bak mandi yang sehat
5. Pintu kamar mandi dapat terkunci
6. Tersedia gantungan baju
7. Jika cuaca dan lingkungan di desa wisata dingin, pemilik rumah dapat menyediakan air hangat

Dikarenakan adanya segmen pasar yang masih belum tersentuh, namun memiliki permintaan yang cukup tinggi yaitu pada segmentasi anak usia dini sampai sekolah dasar, membuat penyedia akomodasi ikut tertarik dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Memperkenalkan konsep ramah anak pada *homestay*, maka dibutuhkan pengumpulan data mengenai kriteria *homestay* yang sudah ada pada saat ini. Menurut Tito (2023) Lingkungan pariwisata yang tidak ramah anak dapat menyebabkan anak-anak mengalami stres, kekhawatiran, dan bahkan mengalami kekerasan atau pelecehan. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan kebutuhan anak-anak dalam perencanaan pengembangan destinasi wisata salah satunya yaitu akomodasi *homestay*.

Menurut Komisi Perlindungan Anak (KPAI), ada empat kriteria untuk menetapkan destinasi wisata ramah anak. Ini termasuk keamanan, keselamatan, layanan, dan kepatuhan. Keamanan berasal dari kata "aman", aman adalah bebas dari bahaya, bebas dari gangguan, tidak mengandung resiko, tenang tidak merasa takut dan tersembunyi (Kamus Umum Bahasa Indonesia, 1994). *Homestay* dalam hal keamanan yaitu harus memiliki keamanan baik di dalam toilet, kamar tidur dan keseluruhan rumah. Sementara keselamatan atau berasal dari bahasa Inggris, yaitu safety adalah suatu keadaan aman, dalam suatu kondisi yang aman secara fisik, sosial, finansial, politis, emosional, pekerjaan, psikologis, maupun pendidikan dan terhindar dari ancaman. Dalam hal ini pemilik *homestay* harus dapat memastikan lokasi memastikan tersebut memberikan rasa aman dan nyaman kepada anak-anak selama liburan dengan mengutamakan aspek keselamatan jiwa. Kepatuhan Menurut Bordens dan Horowitz (2008) "adalah suatu tindakan, perbuatan atau perubahan sikap dan tingkah laku seseorang untuk menerima, mematuhi, dan mengikuti permintaan atau perintah orang lain dengan penuh kesadaran". Kepatuhan dapat terjadi dalam bentuk apapun, selama individu menunjukkan sikap dan tingkah laku taat terhadap sesuatu atas seseorang, bisa dicontohnya pada kepatuhan terhadap peraturan. Pemilik *homestay* harus mematuhi bukan hanya pada kriteria *homestay* ramah anak yang sudah ditentukan tetapi peraturan-peraturan tidak tertulis juga dijadikan aspek penting dalam memperlakukan anak sebagaimana seharusnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang memaparkan keadaan objek sebagai apa adanya sesuai dengan kondisi saat penelitian sedang dilakukan. Teknik analisis kualitatif yang digunakan pada penelitian ini melibatkan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono 2017:335, dalam Made dan Putu, 2023). Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer yang peneliti dapat secara langsung. Menurut Sugiyono (2017:193), pengertian sumber data primer sebagai sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer ini berupa catatan hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara 10 orang responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu (Kriyantono, 2008: 59 dalam Isti et al., 2023).

Pemilihan responden ini berdasarkan kepada keaktifan serta keterwakilan pemilik homestay yang ada dan tersebar di tiga Dusun/kampung (Kp. Cilimus, Cisaat dan Jagarnaek). Hal tersebut peneliti lakukan guna mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian dan dapat dipaparkannya kriteria homestay yang tersedia di Desa Cisaat untuk dikembangkan dengan konsentrasi pada konsep ramah anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan salah satu potensi yang masih dapat ditingkatkan, dimana peneliti melihat adanya peluang pada sisi segmentasi yang belum terjangkau seperti anak usia dini sampai sekolah dasar. Alasan peneliti memilih segmentasi *homestay* sebagai salah satu potensi yang dapat di kembangkan pada desa wisata ini dikarenakan peneliti ingin mencari tahu apakah desa wisata ini memiliki klasifikasi yang sesuai dengan kriteria homestay yang berkonsentrasi pada konsep ramah anak.

Hasil dan Pembahasan

Terdapat kurang lebih 80 homestay yang siap disewakan dan ditinggali oleh wisatawan yang berkunjung ke Desa Cisaat. Homestay tersebut terbagi dalam 3 Dusun yaitu 10 homestay yang terdata pada Dusun Jagarnaek, 30 homestay yang terdata pada Dusun Cilimus dan 40 homestay yang terdata pada Dusun Cisaat. Berikut dipaparkan data hasil observasi dan wawancara yang peneliti peroleh:

Tabel 1
Data Pemilik Homestay Dusun Cisaat

Nama Pemilik Homestay	Jumlah Kamar	Spesifikasi Kasur	Kondisi Lemari	Kondisi Kamar Mandi	Menu & Jenis Makanan
Bu Wawang	2 kamar untuk Homestay	Masing - masing 1 kasur bawah	1 Lemari kayu dan 1 Lemari plastik	Letak Kamar mandi dalam rumah dengan WC jongkok	Ditentukan oleh Pokdarwis & Disediakan oleh pemilik homestay

Bu Nia	2 kamar untuk Homestay	1 Kasur bawah, 1 Kasur dengan ranjang	1 Lemari Plastik	Letak Kamar mandi dalam rumah dengan WC jongkok	Ditentukan oleh Pokdarwis & Disediakan oleh pemilik homestay
Bu Yuyun	2 kamar untuk Homestay	1 Kasur bawah, 1 Kasur dengan ranjang dan 1 extra bed	1 Lemari Kayu	Letak Kamar mandi dalam rumah dengan WC jongkok	Ditentukan oleh Pokdarwis & Disediakan oleh pemilik homestay
Bu Ai	2 kamar untuk Homestay	1 Kasur bawah, 1 Kasur dengan ranjang	2 Lemari Plastik	Letak Kamar mandi dalam rumah dengan WC jongkok	Ditentukan oleh Pokdarwis & Disediakan oleh pemilik homestay
Bu Isar	1 Kamar untuk Homestay	1 Kasur bawah, 1 Kasur dengan ranjang	1 Lemari Plastik	Letak Kamar mandi dalam rumah dengan WC jongkok	Ditentukan oleh Pokdarwis & Disediakan oleh pemilik homestay (Nasi, Ayam, Sayur, Tahu & tempe)

Tabel 2
Data Pemilik Homestay Dusun Cilimus

Nama Pemilik Homestay	Jumlah Kamar	Spesifikasi Kasur	Kondisi Lemari	Kondisi Kamar Mandi	Menu & Jenis Makanan
Bu Ade	2 kamar untuk Homestay	Masing - masing 1 kasur bawah	Tidak tersedia lemari	Terdapat 2 Kamar mandi dalam dengan WC jongkok	Ditentukan oleh Pokdarwis & Disediakan oleh pemilik homestay
Bu Jamilah	2 kamar untuk Homestay	Masing - masing 1 kasur bawah	1 Lemari Plastik	Letak Kamar mandi dalam rumah dengan WC jongkok	Ditentukan oleh Pokdarwis & Disediakan oleh pemilik homestay
Bu Eti	2 kamar untuk Homestay	Masing - masing 1 kasur bawah	1 Lemari Plastik	Letak Kamar mandi dalam rumah dengan WC jongkok	Ditentukan oleh Pokdarwis & Disediakan oleh pemilik homestay

Tabel 3
Data Pemilik Homestay Dusun Jagarnaek

Nama Pemilik Homestay	Jumlah Kamar	Spesifikasi Kasur	Kondisi Lemari	Kondisi Kamar Mandi	Menu & Jenis Makanan
Bu Mimin	1 Kamar untuk Homestay	1 Kasur bawah	1 Lemari Plastik	Letak Kamar mandi dalam rumah dengan WC jongkok	Ditentukan oleh Pokdarwis & Disediakan oleh pemilik homestay
Bu Nining	1 Kamar ukuran besar untuk Homestay	1 Kasur bawah	1 Lemari Plastik	Letak Kamar mandi dalam rumah dengan WC jongkok	Ditentukan oleh Pokdarwis & Disediakan oleh pemilik homestay

Pada Tabel diatas terlihat bahwa data homestay Desa Cisaat yang diambil melalui wawancara 10 orang responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kebanyakan homestay di Desa Cisaat menyediakan minimal 1 kamar tambahan yang dapat digunakan oleh wisatawan yang berkunjung untuk menginap. Bila dilihat pada kondisi lapangan saat observasi, tidak terdapat lebih dari 2 rumah yang kamarnya memiliki pintu dan sisanya lebih memilih menggunakan tirai penutup dan hal tersebut bisa menjadi poin minus dalam memberikan anak keamanan selama kunjungan. Penggunaan lemari plastik juga perlu diperhatikan, 1 dari 9 penyedia homestay yang memberikan fasilitas lemari menggunakan bahan plastik, hal tersebut disarankan demi menjamin keselamatan anak.

Preferensi masyarakat dalam arsitektur bangunan terutama toilet cenderung serupa dan menggunakan toilet jongkok, tidak dapat disimpulkan bila hanya dilihat toilet jongkok maka kamar mandi tidak membahayakan anak, pemilik homestay juga harus memperhatikan keadaan lantai, bak mandi, air dan perlengkapan mandi lainnya. Maka bila dihubungkan dengan konsep ramah anak, kriteria homestay yang tersedia pada desa cisaat masih kurang dalam memenuhi kriteria homestay ramah anak. Hal tersebut memberikan kesempatan perkembangan yang luas khususnya bagi penyedia akomodasi homestay di Desa Cisaat.

Implementasi konsep ramah anak dalam pengembangan homestay di Desa Cisaat, Subang dapat dilakukan yaitu :

Tabel 4. implementasi konsep ramah anak dalam pengembangan homestay di Desa wisata edukasi Cisaat Subang

Aspek Ramah anak	Kamar mandi	Kamar tidur	Ruang tamu dan halaman
keamanan, keselamatan, layanan,	1. Tinggi bak mandi disesuaikan dengan tinggi badan anak-anak 2. Membersihkan kamar mandi secara berkala	7. Menempatkan saklar listrik yang jauh dari jangkauan anak-anak 8. Memasang pintu di setiap kamar homestay	13. Memiliki pencahayaan yang baik 14. Memiliki ventilikasi udara

dan kepatuhan	terutama pada bagian lantai kamar mandi	9. Menggunakan perlengkapan kamar tidur yang ramah anak	yang baik untuk sirkulasi udara
	3. Menggunakan lantai yang bertekstur agar tidak licin dan mudah di bersihkan	10. Ventilasi udara yang baik untuk sirkulasi udara	15. Menggunakan an alas yang nyaman dan aman.
	4. Penempatan gantungan baju, tempat sabun yang di sesuaikan dengan tinggi badan anak	11. Mengatur penempatan barang-barang sehingga tidak terlihat sempit	
	5. Menyiapkan toddler toilet seat sebagai alat bantu anak-anak untuk buang air	12. Selalu menjaga kebersihan kamar baik peralatan maupun lantai kamar	
	6. Penerangan yang memadai		

Berdasarkan pada tabel diatas maka secara sederhana yang dapat di petakan bahwa konsep homestay yang ada di Desa Wisata Cisaat adalah rumah penduduk yang sebagian kamar dan area rumahnya di sewakan kepada wisatawan, sehingga antara pemilik rumah akan tinggal bersama dalam satu rumah dengan harapan terjadi *cross culture communication* antara masyarakat (*host*) dengan wisatawan (*tourist*). Area rumah yang disewakan oleh masyarakat kepada wisatawan hanya sebatas pada satu kamar tidur, kamar mandi, ruang tamu dan ruang halaman, oleh karena itu pengembangan homestay ramah anak ini hanya pada area kamar mandi, kamar tidur dan area bebas bermain seperti ruang tamu dan halaman.

Simpulan

Desa Cisaat memiliki potensi yang jauh lebih luas untuk dikembangkan. Adanya penelitian mengenai pengembangan *homestay* yang dilakukan di Desa Cisaat dengan tujuan memperluas sisi segmentasi wisatawan yang berkunjung mendapatkan tanggapan positif dari pemilik homestay sendiri. Adanya perkembangan yang disarankan, menyadari bahwa masih adanya kekurangan dalam aspek edukasi mengenai konsep ramah anak pada sumber daya manusia terutama yang terlibat dalam aktivitas pariwisata yang mana hal tersebut menyebabkan kurang siapnya homestay bila diukur dengan kriteria konsep ramah anak. Segmentasi anak usia dini sampai sekolah dasar termasuk dalam usia yang masih harus diperhatikan, maka perlu diperhatikannya juga keamanan, keselamatan, pelayanan sampai kepatuhan pemilik *homestay* terhadap anak-anak demi memberikan pengalaman berkunjung yang anak tidak dapat temukan bila berwisata ke tempat lain.

Referensi

- Adi, Lalu., Muttaqillah. (2021) *Kriteria Homestay di Desa Wisata Yang Memenuhi Prinsip Prinsip Wisata Halal: Sebuah Kajian Teori*. Jurnal Unram, 10 (3), 227-235.
- ASEAN. (2016). *ASEAN Homestay Standard* (Buku). The ASEAN Secretariat Public Outreach and Civil Society Division 70A Jalan Sisingamangaraja Jakarta 12110.
- Indonesia. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Lembaran Negara RI Tahun 2009 Nomor 11, Tambahan Lembaran Nomor 4966. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Indonesia. Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata tentang Tata Cara Pendaftaran Usaha Penyediaan Akomodasi Nomor PM.86/HK.501/MKP/2010. Sekretariat Negara. Jakarta.

Rahmat Darmawan, Ratu Hanna Siti Maheswari Rianto, Zalfa Wianda Tamaya Cethsa Gloria Untailawan, fadhilah Shabrina, Syarifatunnisa, Muhamad Fathan Maulana, Anggita Wulandari, Rian Aulia Hidayat, Rifan Achmad. *Pengembangan Homestay Berbasis Ramah Anak...*

Ningrum, Lestari., et all. (2019). *Homestay Desa Wisata di Indonesia - Bagaimana Persepsi Masyarakat Kota?*. Jurnal Pariwisata, 6(1), 80-9.

Made, Ade., Putu, Indah. (2023). *Strategi Bali Paragon Resort Hotel untuk Meningkatkan Pendapatan di Masa Pandemi Covid-19 melalui Pemasaran Staycation*. Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata, 188-193.

Muharroroh, Faqihah. (2022). *Desa Wisata Jadi Tren Pandemi, Kunjungan Naik Hingga 50 Persen*. Diakses pada Mei 29 2022. Melalui <https://travel.kompas.com/read/2022/12/18/210900727/desa-wisata-jadi-tren-pandemi-kunjungan-naik-hingga-50-persen-pada-2022>

Rusyidi, B., & Muhammad Fedryansyah, M. (2021, December). *Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat*. Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial, 1(3), 155-165.

Wayan Mertha, I. Maret (2018). *HOMESTAY Mozaik Pariwisata Berbasis Kerakyatan* (Buku). Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua-Bali, hlm 5